



# Strategi Komunikasi Kepala Dusun Dalam Mengembangkan Kreativitas Dalam Bidang Olahraga Sepak Bola Pada Remaja Desa Margorukun Dusun Telagarja Kabupaten Banyuasin

Dzikri Nurhidayati<sup>1</sup>, Mohd. Aji Isnaini<sup>2</sup> dan Selvia Assoburu<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang; [nurhidayatdzikri25@gmail.com](mailto:nurhidayatdzikri25@gmail.com)

<sup>2</sup> Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang; [mohdajiisnaini\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:mohdajiisnaini_uin@radenfatah.ac.id)

<sup>3</sup> Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang; [selvia\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:selvia_uin@radenfatah.ac.id)

**Abstrak:** : Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi komunikasi yang digunakan oleh Kepala Dusun dalam mengembangkan kreativitas remaja dalam olahraga sepakbola. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode wawancara mendalam terhadap Kepala Dusun, pelatih, dan remaja peserta program sepakbola. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa strategi komunikasi yang digunakan oleh Kepala Dusun, termasuk penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, fasilitasi kegiatan latihan, serta memberikan dukungan moral dan motivasi kepada para remaja. Selain itu, Kepala Dusun juga memanfaatkan platform media sosial untuk memfasilitasi komunikasi dan koordinasi antara berbagai pihak terkait. Dalam konteks pengembangan kreativitas, ditemukan bahwa strategi komunikasi yang digunakan oleh Kepala Dusun mampu memotivasi remaja untuk mengembangkan keterampilan teknis dan taktis dalam olahraga sepakbola. Selain itu, interaksi positif antara Kepala Dusun, pelatih, dan remaja juga memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan performa dan semangat berkompetisi dalam bidang ini. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pemahaman mengenai peran penting Kepala Dusun dalam mengembangkan kreativitas remaja dalam olahraga sepakbola melalui strategi komunikasi yang efektif. Implikasi praktis dari penelitian ini termasuk penerapan strategi komunikasi yang lebih terencana dan terfokus untuk mendukung pengembangan bakat olahraga pada tingkat lokal.

**Kata Kunci:** Kreativitas, Olahraga Sepakbola, Remaja, Strategi Komunikasi,

DOI: <https://doi.org/10.47134/pssh.v1i3.181>

\*Correspondensi: Dzikri Nurhidayati,  
Mohd. Aji Isnaini dan Selvia Assoburu  
Email: [nurhidayatdzikri25@gmail.com](mailto:nurhidayatdzikri25@gmail.com)  
[mohdajiisnaini\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:mohdajiisnaini_uin@radenfatah.ac.id)  
[selvia\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:selvia_uin@radenfatah.ac.id)

Received: 09-01-2024

Accepted: 12-01-2024

Published: 14-01-2024



**Copyright:** © 2023 by the authors.  
Submitted for possible open access  
publication under the terms and

**Abstract:** This research aims to examine the communication strategies used by the Village Head in developing youth creativity in the sport of football. This research was carried out using a qualitative approach and in-depth interview methods with Village Heads, coaches and youth participants in the football program. The research results show that there are several communication strategies used by the Hamlet Head, including providing adequate facilities and infrastructure, facilitating training activities, and providing moral and motivational support to teenagers. Apart from that, the Hamlet Head also utilizes social media platforms to facilitate communication and coordination between various related parties. In the context of developing creativity, it was found that the communication strategies used by the Hamlet Head were able to motivate teenagers to develop technical and tactical skills in the sport of football. Apart from that, positive interactions between the Village Head, coaches and teenagers also make a significant contribution to improving performance and competitive spirit in this field. This research provides an important contribution to understanding the important role of the Village Head in developing youth creativity in the sport of football through effective communication strategies. Practical implications of this research include the

---

conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

*implementation of more planned and focused communication strategies to support the development of sports talent at the local level.*

**Keywords:** *Communication Strategy, Creativity, Football, Teenagers*

---

## **Pendahuluan**

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani stratogos yang secara harfiah berarti “seni umum”, istilah ini berubah menjadi kata sifat strategia berarti “keahlian militer” yang belakangan diadaptasikan lagi kedalam lingkungan bisnis modern. Kata stratogos bermakna sebagai keputusan untuk melakukan suatu tindakan dalam jangka panjang dengan segala akibatnya atau pemanfaatan sumber daya dan penyebaran informasi yang relative terbatas terhadap kemungkinan penyadapan informasi oleh para pesaing (Alo Liliweri, 2011: 240).

Jadi Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (planning) dan manajemen (management) untuk mencapai suatu tujuan. Akan tetapi, untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai petunjuk jalan yang hanya menunjukkan arah saja. Melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya (Suryani Ade Irma, 2020: 1). Onong Uchjana Effendy mengatakan bahwa Strategi komunikasi merupakan panduan dari perencanaan komunikasi (communication planning) dan manajemen (management communication) untuk mencapai suatu tujuan. Strategi komunikasi baik secara makro maupun mikro memiliki fungsi menyebarkan pesan komunikasi yang bersifat informatif, persuasif dan instruktif secara sistematis kepada sasaran untuk memperoleh hasil yang optimal (Deddy Mulyana, 2015: 46).

Sedangkan Middelton mengatakan bahwa strategi komunikasi merupakan kombinasi yang baik dari elemen komunikasi yaitu komunikator, pesan saluran, penerima, sampai pada efek yang di rancang untuk mencapai tujuan komunikasi yang optimal (Dewi Suratiningsih et al., 2020: 1). Jadi strategi komunikasi merupakan paduan perencanaan komunikasi (communication planning) dengan manajemen komunikasi (communication management) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi komunikasi ini harus mampu menunjukkan bagaimana operasionalnya secara praktis harus dilakukan dalam arti kata bahwa pendekatan (approach) bisa berbeda sewaktu- waktu bergantung pada situasi dan kondisi (Suryadi Edi, 2018: 5).

Kurangnya keterampilan dan kreatifitas yang dimiliki oleh remaja mengakibatkan mereka menjadi tidak bisa mengembangkan bakatnya terutama dalam bidang sepak bola. sehingga untuk meminimalisir hal tersebut sangat penting bagi kepala dusun untuk memberi ide-ide dan arahan atau pesan dalam mengembangkan keterampilan ataupun jiwa kreatifitas dan potensi yang dimiliki agar membawa perubahan pada kehidupan remaja (Mohammad ali et al., 2011:153). Perkembangan kreatifitas sangat erat kaitannya

dengan perkembangan kognitif individu karena kreatifitas perwujudan dari perkerjaan otak. Menurut Clark dan Gowan, sesungguhnya otak manusia menurut fungsinya terbagi menjadi dua belahan, yaitu belahan otak kanan dan belahan otak kiri. Fungsi belahan otak kanan berkenaan dengan kegiatan yang bersifat verbal, non verbal, holistik, kreatif, humanistik dan lainnya, sedangkan belahan otak kiri berkaitan dengan pekerjaan bersifat ilmiah kritis, logis, teratur, sistematis dan terorganisir ((Juansyah adi, 2020: 2). Lahirnya kreativitas dalam bentuk gagasan maupun karya nyata merupakan perpaduan antara fungsi kedua belahan otak tersebut. Masuk dari lingkungan berupa informasi diterima melalui fungsi belahan otak kiri untuk kemudian dierami pada belahan otak kanan dan disinilah prosesnya berlangsung.

Menurut Harris (dalam Khabibah) kreativitas adalah suatu kemampuan untuk membayangkan atau menciptakan suatu yang baru; kemampuan untuk membangun ide-ide baru dengan mengkombinasikan, mengubah, menerapkan ulang ide-ide yang sudah ada; suatu sikap, yaitu kemauan untuk menerima perubahan dan pembaharuan, bermain dengan ide dan memiliki fleksibilitas dalam pandangan; suatu proses, yaitu proses bekerja keras dan terus menerus sedikit demi sedikit untuk membuat perubahan dan perbaikan terhadap pekerjaan yang dilakukan. Dalam hal ini kreativitas didefinisikan sebagai kemampuan untuk menciptakan atau menemukan sesuatu yang baru.

Menurut Utami Munandar kreativitas adalah hasil interaksi antara individu dan lingkungannya, kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang sudah ada atau dikenal sebelumnya, yaitu semua pengalaman dan pengetahuan yang telah di peroleh seseorang selama hidupnya baik itu di lingkungan sekolah, keluarga, maupun dari lingkungan masyarakat (Susi Hidayati et al., 2017: 65-76).

Sehingga dapat dikatakan bahwa kreativitas sangat penting dalam perkembangan kehidupan manusia, karena tanpa adanya kreativitas individu akan merasakan kehampaan karena tidak mempunyai skil atau keahlian yang dimiliki sehingga tidak memikirkan hal-hal baru yang akan dikembangkan di kehidupan yang akan datang (Muhammad Al Mighwar, 2006: 207). Penulis dapat menyimpulkan dari definisi diatas bahwa kreativitas merupakan suatu potensi yang sejak anak dilahirkan, tetapi potensi tersebut tidak akan berkembang secara optimal jika tidak mendapatkan pendidikan dan latihan dari lingkungannya. Hal ini yang melatar belakangi bagaimana strategi komunikasi kepala Dusun, dan strategi diartikan sebagai rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran dalam mengembangkan kreativitas dalam bidang olahraga sepak bola pada remaja dusun telagarja.

Strategi yang berkaitan dengan suatu tujuan, dan kebijakan yang menyatakan suatu yang akan dikerjakan dan mengapa hal tersebut harus dikerjakan. Strategi memiliki karakteristik sebagai berikut :

1. Pendekatan atau metode untuk mencapai arah dan kebijakan umum yang ditetapkan,
2. Dimaksud untuk menghadapi perubahan lingkungan
3. Diarahkan menuju pada kondisi yang lebih menguntungkan.

Perumusan strategi diarahkan pada upaya mengembangkan permainan dengan mengintegrasikan semua pemain yang tersedia untuk memanfaatkan kekuatan dan peluang serta mengatasi kelemahan tantangan yang dihadapi. Karena itu dalam strategi dibutuhkan program dan kegiatan yang tersusun dalam skala prioritas. Prioritas merupakan suatu proses dinamis dalam pembuatan keputusan yang dinilai paling penting dengan dukungan komitmen untuk melaksanakan keputusan tersebut (Abdul Munir, 2003:95).

Dalam keputusan tersebut tentu perlunya strategi yang tepat agar apa yang disampaikan oleh kepala dusun didengarkan dan dilaksanakan oleh generasi- generasi muda yang ada di dusun Telagarja dengan cara memberi ide-ide dan arahan yang kuat kepada remaja sangat perlu untuk mengembangkan kreatifitas pada dirinya agar remaja tidak merasa bingung dengan hal apa yang akan dilakukan untuk perkembangan dalam bermain sepak bola. Remaja berada pada tahap sangat potensial dalam melakukan perkembangan kreatifitasnya, dengan faktor yang mendukung perkembangan potensi kreatifitas, sehingga remaja tersebut sudah mampu melakukan tindakan secara profesional berdasarkan pemikiran, keahlian dan kemampuan hidup (life skill). Untuk itu salah satu cara untuk mengembangkan kreativitas adalah mempunyai strategi yang baik dalam berkomunikasi baik dengan komunikasi verbal dan komunikasi non verbal. Salah satunya adalah secara prakteknyalah yang masih sangat kurang diperhatikan.

## Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif. Kualitatif adalah pendekatan yang mendasari suatu gejala sosial yang ada didalam kehidupan manusia atau pola-pola yang dianalisis terhadap gejala sosial bisa dengan menggunakan kebudayaan masyarakat yang bersangkutan atau memperoses gambaran mengenai aturan yang berlaku (Nasution, 2003: 5). Alasan peneliti menggunakan pendekatan ini karena pendekatan kualitatif menekankan pada empiris. Sehingga peneliti akan lebih memahami situasi sosial secara mendalam. Selain dari alasan tersebut, pendekatan kualitatif deskriptif merupakan sebuah pendekatan yang bersifat menggambarkan data yang terkumpul dalam bentuk kalimat maupun gambar (Emzim, 2014: 237). Sehingga peneliti bermaksud untuk menyajikan suatu pandangan yang detail tentang **“Strategi Komunikasi Kepala Dusun dalam Mengembangkan Kreativitas dalam Bidang Olahraga Sepak Bola Pada Remaja Desa Margorukun Dusun Telagarja Kabupaten Banyuasin.”**

Penelitian ini dilaksanakan dengan mengambil objek pada kepala dusun. Fokus penelitian pada satu dusun yaitu dusun Telagarja, kec. Muara sugihan. peneliti memilih lokasi ini karena informasi yang diperlukan dalam penelitian berada di lokasi tersebut. Dan para remaja masih kurang berkreativitas dalam bidang olahraga sepak bola sehingga dapat di jadikan fokus penelitian.

Penelitian “Strategi komunikasi kepala dusun dalam mengembangkan kreativitas dalam bidang olahraga sepak bola pada remaja desa margorukun dusun telagarja kabupaten banyuasin”. menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian (Lexy J Moleong, 2018: 405-410).

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada analisis craswell. Analisis data kualitatif melibatkan proses pengumpulan data, interpretasi data dan pelaporan hasil dari data tersebut, craswell. Terdapat beberapa metode analisis yang bersifat spesifik dan terstruktur sesuai dengan pemikiran craswell.

- 1) Deskripsi mengenai pengalaman personal dengan fenomena yang sedang dipelajari.
- 2) Membuat daftar pertanyaan dari hasil wawancara atau sumber lainnya.
- 3) Memilih pertanyaan penting untuk dikelompokkan menjadi makna.
- 4) Menulis deskripsi tekstual mengenai apakah yang dialami dari pengalaman individu tersebut.
- 5) Menjelaskan deskripsi struktural bagaimana pengalaman tersebut terjadi (Rafi Usman Basir, 2022: 14-26).
- 6)

### **Hasil dan Pembahasan**

1. Upaya kepemimpinan dalam menggunakan pendekatan karismatik.

Pendekatan ini dilakukan untuk memelihara hubungan antara kepala dusun dengan remaja dalam mengembangkan olahraga sepak bola pada remaja di komunitas didefinisikan dengan menekankan daya tarik kepemimpinan karismatik.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Romli Iskandar kepala dusun telagarja. Wawancara dalam bahasa jawa (ngapak):

*“peranku dalam mempengaruhi perkembangan kreativitas neng bidang olahraga bal-balan karo remaja nganggo cara motivasi atau arahan contohe kaya kerja sama, disiplin, fair play, padu, karo rasa tanggung jawab setiap seurunga karo seuwise main karo tujuan ben mereka olih mbentuk karakter mereka baik neng njero atau neng njaba lapangan.”* (Romli Iskandar, wawancara 10 oktober 2023).

Arti wawancara dalam bahasa Indonesia:

“peran saya dalam mempengaruhi perkembangan kreativitas dalam bidang olahraga sepak bola pada remaja dengan cara memberikan motivasi atau arahan seperti kerja sama, disiplin, fair play, stereotip gender atau masalah ketidaksetaraan dan rasa tanggung

jawab setiap sebelum dan sesudah bermain dengan tujuan agar mereka dapat terbentuk karakter mereka baik didalam atau diluar lapangan.” (*ibid*).

Kepemimpinan karismatik merupakan kemampuan mempengaruhi pengikut bukan berdasarkan pada tradisi atau otoritas formal tetapi lebih pada persepsi pengikut bahwa pemimpin diberkati dengan bakat supernatural dan kekuatan yang luar biasa. Pemimpin karismatik mempunyai pengaruh terhadap pengikut pada tingkat yang tinggi secara luar biasa, bukan karena tradisi atau otoritas tapi karena persepsi pengikut. Pemimpin dipandang tidak hanya sekedar bos, tetapi sebagai model peran dan panutan hidup.

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa dengan melakukan pendekatan karismatik yaitu memelihara hubungan baik dengan remaja maka memudahkan pemimpin dalam mengarahkan setiap remaja dalam mengembangkan kreativitas dalam bidang olahraga sepak bola dapat terselenggara dengan baik, dan kepala dusun dalam pendekatan karismatik, adalah figur yang memancarkan daya tarik dan inspirasi.mereka adalah pemimpin yang mampu memotivasi remaja dalam sepak bola dengan semangat dan dedikasi yang tinggi. Kepala dusun bisa menjadi sosok yang sangat dicontohkan dalam hal komitmen terhadap olahraga ini, dan mereka memadukan pesona pribadi dengan kemampuan berbicara yang menginspirasi.mereka mampu membangun koneksi emosional dengan para pemuda, mendorong mereka untuk berpartisipasi, berkembang, dan menjadi pemain sepak bola yang berdedikasi. Dalam pendekatan karismatik, kepala dusun bukan hanya seorang pengelola, tetapi juga seorang pemimpin yang karismatik yang mampu mengubah sepak bola menjadi alat positif dalam membentuk karakter dan memajukan komunitas sepak bola telagarja (Fauzan, 2019).

## 2. Upaya kepemimpinan dalam menggunakan Pendekatan Demokratis (Partisipatif)

Tipe pendekatan lain yang diterapkan oleh kepala Dusun telagarja yaitu Demokratis (Partisipatif) dimana dengan mengembangkan tanggung jawab kepada remaja dalam menyelesaikan urusan di dalam maupun di luar lapangan. Wawancara menggunakan bahasa jawa (ngapak) dengan bapak romli iskandar selaku kepala dusun telagarja:

*“caraku berkomunikasi karo remaja ben ndorong partisipatif aktif neng olahraga bal-balan nganggo cara ngadakna pertemuan atau musyawarah, sosialisasi online, program pendekatan personal. Cara guwe mau neng njerone membahas tentang permasalahan sing sering terjadi, ana sing abot ataupun pas-pasan, ana juga persoalan sing memang langsung bisa di tangani neng ketua karang taruna karo remaja, ana juga cara pendekatan personal guwe nganggo cara ngomong secara pribadi karo remaja bisa secara langsung ataupun secara online nggo beberapa hal jelas tek libatna neng aku.”*

Arti Wawancara menggunakan bahasa indonesia dengan bapak romli iskandar selaku kepala dusun telagarja:

*“cara saya berkomunikasi dengan remaja untuk mendorong partisipasi aktif dalam olahraga sepak bola dengan cara mengadakan pertemuan atau musyawarah,sosialisasi online, program pendekatan personal. Cara itu tadi didalamnya membahas tentang*

permasalahan yang rutin terjadi, ada yang berat ataupun sedang, ada persoalan yang memang langsung bisa ditangani oleh ketua karang taruna dan remaja, adapun cara pendekatan personal dengan menggunakan cara berbicara secara pribadi dengan remaja bisa secara langsung ataupun secara online untuk beberapa hal tertentu saya libatkan.” (Romli Iskandar, wawancara 10 Oktober 2023).

Kemudian wawancara dengan ketua karang taruna dan dua remaja pesan utama yang di sampaikan oleh kepala dusun:

Wawancara menggunakan bahasa jawa (ngapak):

*“pesen utama sing disampekna neng pak kepala dusun tetepelah bersatu karo aja cepet puas.gyelah pesen utama sing disampekna neng kepala dusun mengingat dewek bahwa kekompakan gue kunci keberhasilan karo pencapaian sing luwih gede selalu ngenteni neng ngarep angger dewek gigih karo ora cepet puas.”*

Arti wawancara menggunakan bahasa Indonesia:

“pesan utama yang disampaikan oleh beliau tetaplah bersatu dan jangan cepat puas. Ini adalah pesan utama yang disampaikan oleh kepala dusun, mengingat kita bahwa kekompakan adalah kunci keberhasilan dan pencapaian yang lebih besar selalu menunggu didepan jika kita gigih dan tidak cepat puas.” (Waluyo, wawancara 11 oktober 2023).

Dari wawancara tersebut bisa kita lihat bahwa kepala Dusun melakukan pendekatan Demokratis (partisipatif) dalam mengambil keputusan banyak meminta kesempatan bagi remaja untuk menyampaikan saran, pertimbangan atau pendapat dari remaja. Semuanya dikumpulkan atau dimusyawarahkan, meskipun pengambilan keputusan dilimpahkan, namun tanggung jawab tetap pada pemimpin. Komunikasi berlangsung secara timbal balik, baik yang terjadi antara pimpinan dan remaja maupun sesama remaja dengan keputusan dan kebijaksanaan diambil melalui diskusi sehingga remaja akan merasa dihargai dan dibutuhkan peranannya.

Kemudian dengan pendekatan demokratis hal tersebut membuat pimpinan dapat memperhatikan remaja dalam bersikap dan bertindak, adanya saling percaya, saling menghormati remaja akan merasa percaya diri dan nyaman sehingga bisa mengeluarkan kemampuan terbaiknya dalam menyelesaikan permainan. Dengan pendekatan demokratis juga hubungan antara pemimpin dan bawahan harmonis dan tidak kaku dan remaja akan merasa bersemangat karena merasa diperhatikan.

Menurut wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pendekatan Demokratis (Partisipatif) adalah pendekatan paling dominan yang sering dilakukan oleh pemimpin dalam pemerintahan Dusun Telagarja, dengan adanya pendekatan tersebut memudahkan pemimpin itu sendiri dalam mengembangkan tanggung jawab contohnya dalam pengambilan kebijakan bisa dimusyawarahkan dan melibatkan remaja dalam pengambilan keputusan. Jika permasalahan dilapangan juga bisa diserahkan kepada ketua karang taruna sesuai dengan pekerjaan tapi pemimpin tetap memiliki tanggung jawab dalam mengawasi jalannya kegiatan tersebut.

3. Upaya kepemimpinan dalam menggunakan pendekatan pedagogis atau instruksional

Tipe yang digunakan oleh kepala dusun telagarja adalah pedagogis atau instruksional dimana dalam hal ini memberikan pedoman dan saran tentang bagaimana membantu remaja mengembangkan keterampilan kreatif mereka dalam bermain sepak bola. Pendekatan ini memberikan arahan praktis dan instruksi kepada orang yang bertanya agar mereka dapat mengambil langkah- langkah konkret dalam membantu remaja tersebut. (Husaini Usman, 2020: 323).

Wawancara dengan bapak romli iskandar selaku kepala dusun: Wawancara menggunakan bahasa jawa (ngapak):

*“nggo mbantu remaja mengembangkan keterampilan kreatife mereka dalam bermain bal-balan, aku olih ngewei beberapa saran kaya latihan variatif nganggo cara latihan sing beragam, dorong ekspresi nganggo cara dorong mereka kon jajal trik-trik atau gerakan kreatif, diwei kebebasan taktis nganggo cara warahi konsep-konsep taktis dasar kaya pembacaan permainan, pemahaman posisi, karo keputusan cepet, dolanan dalam tim nganggo cara rewangi remaja memahami kolaborasi karo komunikasi sing dibutuhna, wei saran konstruktif nganggo cara sediakna umpan balik sing konstruktif tentang apa sing bisa di tingkatna neng njero permainan mereka.”*

Arti wawancara menggunakan bahasa indonesia:

*“untuk membantu remaja mengembangkan keterampilan kreatif mereka dalam bermain sepak bola, saya dapat memberikan beberapa saran seperti latihan variatif dengan cara latihan yang beragam, dorong ekspresi dengan cara dorong mereka untuk mencoba trik-trik atau gerakan kreatif, berikan kebebasan taktis dengan cara ajarkan konsep- konsep taktis dasar seperti pembacaan permainan, pemahaman posisi, dan keputusan cepat, bermain dalam tim dengan cara membantu remaja memahami kolaborasi dan komunikasi yang dibutuhkan, berikan saran konstruktif dengan cara sediakan umpan balik yang konstruktif tentang apa yang bisa di tingkatkan dalam permainan mereka.”* (Romli Iskandar, wawancara 11 oktober 2023).

Hal tersebut juga dapat dari wawancara ketua karang taruna dan remaja: Wawancara menggunakan bahasa jawa (ngapak):

*“jenis latihan atau aktivitas sing kepala dusun adopsi nggomerangsang kreativitas neng njero permainan bal-balan neng remaja adalah latihan teknik fokus karo keterampilan dasar kaya dribbling, passing, karo shooting, latihan kelincahan latihan giye ngelibatna konsep permainan cilik kaya permainan siji lawan siji atau loro lawan loro, permainan sisi memungkina pemain ben lebih terlibat neng njero permaianan karo nggawe keputusan sing cepet.”*

Arti wawancara dalam bahasa Indonesia:

*“jenis latihan atau aktivitas yang kepala dusun adopsi untuk merangsang kreativitas dalam permainan sepak bola pada remaja adalah latihan teknik focus pada keterampilan dasar seperti dribbling, passing, dan shooting, latihan kelincahan latihan ini melibatkan konsep permainan kecil seperti permainan satu lawan satu atau dua lawan dua, permainan sisi memungkinkan pemain untuk lebih terlibat dalam permainan dan membuat keputusan dengan cepat.”* (Waluyo, wawancara 11 oktober 2023).

Dari wawancara diatas dapat di simpulkan bahwa upaya kepemimpinan dalam menggunakan pendekatan pedagogis atau instruksional memberikan arahan praktis dan

instruksi kepada orang yang bertanya agar mereka dapat mengambil langkah-langkah konkret dalam membantu remaja tersebut. Jenis latihan dan aktivitas yang kepala dusun adopsi memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap kemajuan perkembangan kreativitas terhadap remaja dusun telagarja jika dilakukan secara rutin dan teraur maka apa yang di inginkan oleh remaja dan kepala dusun akan segera tercapai dengan mudah dan hasil yang memuaskan.

#### 4. Upaya kepemimpinan dalam menggunakan pendekatan eksplanatif

Pendekatan ini dilakukan untuk menjelaskan atau menguraikan suatu fenomena atau peristiwa dengan mengurai unsur -unsur atau faktor-faktor yang mempengaruhinya. (Alfian Yanoto, 2019).

Wawancara menggunakan bahasa jawa (ngapak) dengan bapak romli iskandar selaku kepala dusun telagarja:

*"contoh konkrette tentang priwe strategi komunikasi aku wis mempengaruhi perkembangan kreativitas neng olahraga bal-balan remaja kaya pertemuan rutin: aku ngadakna pertemuan rutin karo remaja nggo mbukak saluran komunikasi, kolaborasi: aku mromosikna kolaborasi antara pemuda, pelatih, dan komunitas, penghargaan terhadap inisiatif: aku ngewei penghargaan karo insentif maring pemuda sing nyiptakan ide-ide kreatif sing berhasil diimplementasikna neng olahraga bal-balan, pembangunan saran dan prasarana: karo ndukung pembangunan fasilitas olahraga sing apik, aku nyiptakna lingkungan fisik sing mendukung kreativitas, dukungan maring pendidikan: aku mastikna bahwa pendidikan formal wong enom tetep dadi prioritas."*

Arti wawancara dalam bahasa Indonesia:

*"contoh konkretnya tentang bagaimana strategi komunikasi saya telah mempengaruhi perkembangan kreativitas dalam olahraga sepak bola remaja seperti pertemuan rutin: saya mengadakan pertemuan rutin dengan remaja untuk membuka saluran komunikasi, kolaborasi: saya mempromosikan kolaborasi antara pemuda, pelatih, dan komunitas, penghargaan terhadap inisiatif: saya memberikan penghargaan dan insentif kepada pemuda yang menciptakan ide-ide kreatif yang berhasil diimplementasikan dalam olahraga sepak bola, pembangunan sarana dan prasarana: dengan mendukung pembangunan fasilitas olahraga yang baik, saya menciptakan lingkungan fisik yang mendukung kreativitas, dukungan terhadap pendidikan: saya memastikan bahwa pendidikan formal pemuda tetap menjadi prioritas."* (Romli Iskandar, wawancara 11 oktober 2023).

Dari wawancara diatas bisa kita lihat bahwa Melalui pendekatan ini, kepala dusun menciptakan lingkungan komunikasi yang memfasilitasi pertukaran ide, mendorong kreativitas, memberikan penghargaan atas prestasi, dan mendukung pengembangan keterampilan dalam olahraga sepak bola remaja.

#### 5. Mengukur keberhasilan strategi komunikasi kepala dusun dalam mendorong perkembangan kreativitas dalam olahraga sepak bola.

Keberhasilan strategi komunikasi dalam mendorong perkembangan kreativitas dalam olahraga sepakbola dapat diukur melalui sejumlah indikator dan metode evaluasi.

Wawancara menggunakan bahasa Jawa (ngapak) dengan bapak Romli Iskandar selaku kepala dusun telagarja:

*“nggo ngukur keberhasilan strategi komunikasi dalam ndorong perkembangan kreativitas neng olahraga bal-balan ana beberapa cara*

- 1. Prestasi tim: perestasi tim bal-balan isa dadi indicator utama. Giye meliputi pertasi neng njero turnamen local, atau nasional, jumlah kemenangan, peringkat tim, karo perolehan medali.*
- 2. Partisipasi dan rekrutmen: jumlah pemuda sing aktif berpartisipasi neng njero bal-balan dan jumlah pemuda sing bergabung karo tim isa mencerminkan daya tarik olahraga guwe.*
- 3. Pengembangan keterampilan: dideleng sekang perkembangan keterampilan teknis karo taktis pemain sekang waktu ke waktu isa ngukur evefektivitas pelatihan sing didukung neng kepala dusun.*
- 4. Inovasi karo ide anyar: memantau ide-ide anyar karo inovasi neng permainan bal-balan sing diusulna neng pemuda adalah indicator kreativitas sing isa di ukur.*
- 5. Survey karo umpan balik: ngelakukna survey atau wawancara karo pemuda, peladi, karo wong tua isa ngewei wawasan tentang kepriwe mreka ndeleng dampak sekang strategi komunikasi.”*  
(Romli Iskandar, Wawancara 10 September 2023)

Arti wawancara dalam bahasa Indonesia:

*“untuk mengukur keberhasilan strategi komunikasi dalam mendorong perkembangan kreativitas dalam olahraga sepak bola ada beberapa cara*

- 1. Prestasi tim: prestasi tim sepak bola dapat menjadi indikator utama. Ini meliputi prestasi dalam tournament lokal, atau nasional, jumlah kemenangan, peringkat tim, dan perolehan medali.*
- 2. Partisipasi dan rekrutmen: Jumlah pemuda yang aktif berpartisipasi dalam sepak bola dan jumlah pemuda yang bergabung dengan tim dapat mencerminkan daya tarik olahraga tersebut.*
- 3. Pengembangan keterampilan: melihat perkembangan keterampilan teknis dan taktis pemain dari waktu ke waktu dapat mengukur efektivitas pelatihan yang didukung oleh komunikasi kepala dusun.*
- 4. Inovasi dan ide baru: memantau ide-ide baru dan inovasi dalam permainan sepak bola yang diusulkan oleh pemuda adalah indicator kreativitas yang dapat diukur.*
- 5. Survey dan umpan balik: Melakukan survey atau wawancara dengan pemuda, pelatih, dan orang tua bisa memberikan wawasan tentang bagaimana mereka melihat dampak dari strategi komunikasi. (Ibid).*

Dari wancara di atas bisa kita lihat bahwa keberhasilan strategi komunikasi ini harus dilakukan secara berkelanjutan dan berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan. Data dan umpan balik yang terkumpul dapat digunakan untuk mengidentifikasi perbaikan yang diperlukan dan terus meningkat strategi komunikasi dalam mendukung perkembangan kreativitas dalam olahraga sepak bola remaja.

faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas komunikasi antara kadus dan remaja desa dalam memotivasi dan mengembangkan kreativitas dalam bidang Olahraga Sepak Bola pada remaja dusun telagarja

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi efektivitas komunikasi antara kepala dusun dan remaja dalam memotivasi dan mengembangkan kreativitas dalam bidang olahraga sepak bola pada remaja dusun telagarja.

Wawancara menggunakan bahasa jawa (ngapak) dengan bapak Romli Iskandar selaku kepala dusun:

*"Ana pirang faktor pas aku memotivasi dan mengembangkan kreativitas dalam bidang olahraga bal-balan kaya pengalaman karo pengetahuanku neng bidang olahraga bal-balan sing bisa ngewei panduan sing lebih terarah, keterbukaan karo empati nggo ngrungokna karo memahami pandangan karo kebutuhan remaja, bahasa karo gaya komunikasi sing penak dingerteni karo gaya komunikasi sing terbuka, ketersediaan sumber daya dalam nyediakna sarana karo prasarana sing memadai, kecerdasan emosional nggo ngelola emosi karo ngendalikna emosi remaja, konsistensi karo kesinambungan mastikna anane program atau kegiatan bal-balan berkelanjutan karo teratur."* (Romli Iskandar, wawancara 11 oktober 2023).

Arti wawancara dalam bahasa Indonesia dengan bapak Romli Iskandar selaku kepala dusun:

"Ada beberapa faktor ketika saya memotivasi dan mengembangkan kreativitas dalam bidang olahraga sepak bola seperti pengalaman dan pengetahuan saya dalam bidang olahraga sepak bola yang dapat memberikan panduan yang lebih terarah, keterbukaan dan empati untuk mendengarkan dan memahami pandangan serta kebutuhan remaja, bahasa dan gaya komunikasi yang mudah dimengerti dan gaya komunikasi yang terbuka, ketersediaan sumber daya dalam menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, kecerdasan emosional untuk mengelola emosi dan mengenali emosi remaja, konsistensi dan kesinambungan memastikan adanya program atau kegiatan sepak bola berkelanjutan dan teratur." (Ibid).

Dari uraian faktor yang mempengaruhi efektivitas komunikasi antara kadus dan remaja desa dalam memotivasi dan mengembangkan kreativitas dalam bidang Olahraga Sepak Bola pada remaja dusun telagarja di atas yaitu remaja masih membiasakam diri dari sifat-sifat malas untuk menindak lanjuti terhadap urusan yang sesuai atau dengan urusan-urusan atau hasil yang sangat perlu untuk di publikasikan dihadapan kepala dusun.

## Simpulan

1. Strategi komunikasi kepala Dusun dalam meningkatkan kreativitas dalam bidang olahraga sepak bola dengan cara berkomunikasi secara kelompok atau berkomunikasi langsung dengan remaja dalam rapat atau pertemuan bersama guna mencapai segala bentuk tujuan yang dicita-citakan .

2. Tipe pendekatan yang diterapkan oleh kepala Dusun telagarja yaitu Demokratis (Partisipatif) dimana dengan mengembangkan tanggung jawab kepada remaja dalam menyelesaikan urusan di dalam maupun di luar lapangan.
3. Tipe yang digunakan oleh kepala dusun telagarja adalah pedagogis atau instruksional dimana dalam hal ini memberikan pedoman dan saran tentang bagaimana membantu remaja mengembangkan keterampilan kreatif mereka dalam bermain sepak bola.
4. Keberhasilan strategi komunikasi dalam mendorong perkembangan kreativitas dalam olahraga sepakbola dapat diukur melalui sejumlah indikator dan metode evaluasi.

### Daftar Pustaka

- Abdul, M. (2003). *Perencanaan Anggaran Kinerja, Memangkas Inefisiensi, Anggaran Daerah*. Bandung: Samawa Center.
- Adi, J. (2020). *Pengembangan Kreativitas Remaja Melalui Bimbingan Kelompok Dan Bimbingan Agama Di Balai Sosial Bina Remaja*. (Skripsi Universitas Islam Negeri Mataram, Mataram).
- Ahmad, M. (2022). *Strategi Komunikasi Kepala Desa dalam Meningkatkan Produktivitas Aparatur Desa Di Desa Batujai Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah*. (Skripsi, Universitas Negeri Mataram, Mataram).
- Almas, H. A. H., Rupaida, R., & Wildan, A. (2020). *Upaya Mengembangkan Kreativitas Remaja*. Majalengka, Jawa Barat: Universitas Majalengka.
- Amiru, W. F., Fuad, M. N. (2022). *Komunikasi, Koordinasi Dan Kerjasama Dalam Game Kompetitif Mobile Legend*. Jurnal. *Syntax Literate*, 7(5), Mei 2022.
- Anwar, A. (2016). *Strategi Komunikasi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Basir, R. U., & Nayono, A. (2022). *Komunikasi Untuk Pemeliharaan Hubungan Pertemanan Antara "Gamers Online"*. Jurnal Interaksi Online, 10(2), 2022.
- Christianto, C. T. (2015). *Hambatan Komunikasi dalam Aktivitas Bimbingan Belajar antara Tutor dengan Anak kelas V SD di Bantaran Sungai Kalimas Surabaya*. Jurnal Komunikasi Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Kristen Petra, 3(2).
- Dewi, S., & Suci, L. S. (2020). *Strategi Komunikasi dalam diplomasi kemanusiaan*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Djam'ah, S. (2014). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabert.

- Effendy, U. O. (2009). *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Emzim. (2014). *Metodelogi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Bandung: Alfabert.
- Heryanti. (2019). *Produktivitas Kerja Aparatur Desa di Desa Utama Kecamatan Cijenungjing Kabupaten Ciamis*. (Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Galuh Ciamis, Ciamis).
- Husein, U. (2007). *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Iman, R. N., & Dadan. (2020). *Strategi Komunikasi Kepala Desa Dalam Meningkatkan Kesadaran Bergotong Royong*. (Jurnal Astar Unisa, Kuningan Jawa Barat, 1(2)).
- Irma, S. A. (2020). *Strategi Komunikasi Interpersonal Kepala Desa Dalam Menyosialisasikan Bantuan Sosial Kepada Masyarakat Di Tengah Pandemi Covid-19 Di Desa Sei Rotan*. (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan).
- Johorejo. (2023). *Mengenal istilah lain Dusun, desa dan kecamatan, kabupaten Kendal, provinsi Jawa Tengah, 01 Mei 2023*.
- Liliweri, A. (2011). *Komunikasi: Serba Ada Serba Makna*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Mohammad, A., & Muhammad, A. (2011). *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Bumi Askara.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhammad, A. (2006). *Psikologi Remaja*. Bandung: Pustaka Setia.
- Mulyana, D. (2015). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasikhah, D. U. (2020). *Strategi Komunikasi Pemasaran Obyek Wisata Madiun Umbul Square Dalam Meningkatkan Pengunjung Pada Tahun 2019*. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Nasution. (2003). *Metodelogi Penelitian Naturalistik*. Bandung: Tarsito.

- 
- Priyanto, A. (2014). *Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain*. Jurnal Ilmiah Guru: Pengawas SMA Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta, November 2014.
- Roudhonah. (2019). *Ilmu komunikasi*. Depok: Rajawali Pres.
- Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kuantitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabert.
- Suharsimi, A. (2002). *Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi, A. (2009). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryadi, E. (2018). *Strategi Komunikasi Sebuah Analisi Teori Dan Praktis Di Era Global*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.